

PERBANDINGAN PEWARNA ALAMI DAN MADU TERHADAP HASIL JADI EFEK DARAH LUKA TIGA DIMENSI PADA MAKE UP KARAKTER

Elifianti Esthu Riandi

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
elifia_estu@yahoo.com

Sri Dwiyanti S.Pd., M.PSDM

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
jhanthiedj@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ; 1) Hasil jadi efek darah luka tiga dimensi menggunakan pewarna alami ekstrak Rosella dan madu dengan perbandingan A1 (20 ml dan 30 ml), A2 (30 ml dan 20 ml), dan A3 (40 ml dan 10 ml), 2) Hasil jadi efek darah luka tiga dimensi menggunakan pewarna alami ekstrak Stroberi dan madu dengan perbandingan B1 (20 ml dan 30 ml), B2 (30 ml dan 20 ml), dan B3 (40 ml dan 10 ml), 2) Pengaruh perbandingan pewarna alami dan madu terhadap sifat organoleptik (warna, kekentalan, kemiripan) pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen ini dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek. Metode pengumpulan menggunakan metode observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan ANOVA tunggal dengan bantuan program SPSS versi 16, kemudian dilanjutkan dengan *Post Hoc Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perbandingan ekstrak Rosella dan madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik efek darah dalam hal warna, kekentalan dan kemiripan; 2) Perbandingan ekstrak stroberi dan campuran madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik efek darah dalam hal warna, kekentalan dan kemiripan; 3) Perbandingan komposisi hasil jadi efek darah luka tiga dimensi yang mendekati efek darah luka sayatan sesungguhnya jika dilihat dari sifat organoleptik warna adalah perbandingan A3 (40 ml dan 10 ml), apabila dilihat dari sifat organoleptik kekentalan adalah perbandingan B1 (40 ml dan 10 ml), sedangkan dilihat dari tingkat kemiripan yang mendekati efek darah sesungguhnya ada pada perbandingan A2 (rosella ml dan 20 ml).

Kata Kunci : Eksperimen, efek darah luka tiga dimensi, pewarna alami rosella dan stroberi

Abstract

The research aims to determine: 1) The results of the blood so wound three dimensional effect using natural dyes Rosella extract and honey with a ratio of A1 (20 ml and 30 ml), A2 (30 ml and 20 ml), and A3 (40 ml and 10 ml), 2) the results of the blood so wound three dimensional effect using natural dye extracts of strawberry and honey with a ratio of B1 (20 ml and 30 ml), B2 (30 ml and 20 ml), and B3 (40 ml and 10 ml), 2) effect of natural dyes and honey comparison to the organoleptic properties (color, viscosity, similarity) so the effect on the results of a three-dimensional wound blood. This research is an experimental study. Experimental method is done by holding the manipulation of objects. Collection methods use traditional methods of observation.. Analysis of the data in this study using a single ANOVA with SPSS version 16, then followed by Post Hoc Test. The results showed that: 1) Comparison of Rosella extract and honey on the results of a blood injury so three dimensional effects influence the organoleptic properties of the blood effect in terms of color, consistency and similarity; 2) Comparison of strawberry extract and honey mixture on the results of a blood injury so three-dimensional effects influence organoleptic properties of the blood effects in terms of color, consistency and similarity; 3) comparison of the composition of the blood so wound three-dimensional effect that approached real cuts blood effect when seen from a comparison of the organoleptic properties of color A3 (40 ml and 10 ml), if seen from a comparison of the organoleptic properties of viscosity B1 (40 ml and 10 ml), while the views of the level of similarity that approaches the true blood no effect on the ratio A2 (30 ml and 20 ml).

Keywords: *Experimental, Effects of blood wounds three dimensional, natural dyes rosella and strawberries*

PENDAHULUAN

Make up karakter dalam industri kecantikan dapat membantu para pemeran suatu pertunjukkan mendalami karakter yang akan diperankannya. Wajah dan penampilan pemeran di sesuaikan dengan karakter watak yang diperoleh pemeran agar terciptanya suatu karakter yang sesuai suatu pertunjukkan. Untuk mencapai karakter wajah seperti aslinya, di gunakan pelengkap seperti wig, kulit palsu, jenggot palsu, mata palsu, daging tumbuh, bekas luka keloid, darah palsu dan sebagainya” (Thowok, 2013:18). Pada make up karakter dapat digunakan efek luka tiga dimensi seperti luka sayatan, luka tusuk, luka bakar dan luka tembak. Darah palsu sangat dibutuhkan di dalam dunia perfilman sebagai pelengkap pada efek luka tiga dimensi. Efek darah pada luka tiga dimensi dapat dibuat dari berbagai macam bahan. Bahan tersebut dapat dibuat dari bahan alami dan sintesis. Bahan alami dapat diperoleh dari tumbuhan yang dapat menghasilkan warna merah. Darah tiruan dapat dibuat dengan mencampurkan sumbu (tepung pewarna untuk makanan) dengan gliserin atau sirup atau susu kental manis (Tim Fakultas Teknik UNESA, 2001:7).

Banyaknya campuran dalam pembuatan darah palsu, membuat peneliti tertarik untuk melihat pengaruh pewarna alami dari ekstrak bunga rosella dan buah stroberi dengan menggunakan campuran madu sebagai bahan pengental dalam pembuatan darah palsu.. Berdasarkan warna darah yang dihasilkan pada luka sayatan, peneliti ingin mencari variasi dalam pembuatan darah palsu pada luka tiga dimensi yaitu dengan membandingkan dua jenis bahan yang cocok untuk digunakan sebagai darah palsu. Bahan yang digunakan adalah madu dan pewarna dari bahan alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pewarna alami dari ekstrak bunga rosella dan buah stroberi dengan menggunakan campuran madu sebagai bahan pengental berpengaruh dalam pembuatan darah palsu yang akan diterapkan pada luka tiga dimensi.

Zat pewarna alam atau yang lebih dikenal dengan pewarna alami adalah zat yang diperoleh dari alam seperti binatang, mineral-mineral dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutara, 2008). Pewarna alami yang di gunakan pada penelitian ini adalah bunga rosella dan buah stroberi. Bunga rosella dan buah stroberi mengandung anthosianin sehingga dapat menghasilkan warna merah. Zat warna merah yang banyak terdapat di alam dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu karotenoid dan antosianin. Antosianin tergolong pigmen yang disebut flavonoid yang pada umumnya larut dalam air. Warna pigmen antosianin berwarna merah, biru, violet dan biasanya dijumpai pada bunga, buah-buahan dan sayur-sayuran (Winarno, 2002).

Make-up Karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya (Halim paningkiran, 2013). Make up karakter dapat dibagi menjadi make up karakter dua dimensi dan make up karakter tiga dimensi. Pada penelitian ini make up karakter yang digunakan adalah efek luka tiga dimensi berupa luka sayatan. Pada luka sayatan darah cenderung mengeluarkan darah asli dan cepat mengering karena tidak sampai merobek kulit terlalu dalam (Prasetya, 2014).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang make up karakter terutama efek luka tiga dimensi dan efek darah yang dihasilkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil jadi efek darah pada luka tiga dimensi dengan menggunakan pewarna alami dari bunga rosella dan buah stroberi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor ganda, dimana semua faktor tetap sama kecuali perlakuan yang hendak dibandingkan. Rancangan perbandingan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- | | |
|----|---|
| A1 | : Ekstrak Rosella 20 ml dan Madu 30 ml |
| A2 | : Ekstrak Rosella 30 ml dan Madu 20 ml |
| A3 | : Ekstrak Rosella 40 ml dan Madu 10 ml |
| B1 | : Ekstrak Stroberi 20 ml dan Madu 30 ml |
| B2 | : Ekstrak Stroberi 30 ml dan Madu 20 ml |
| B3 | : Ekstrak Stroberi 40 ml dan Madu 10 ml |

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah campuran pewarna alami dan madu. Pewarna alami terdiri dari ekstrak bunga Rosella dan ekstrak buah stroberi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah warna, kekentalan dan kemiripan darah. Sedangkan variabel kontrolnya adalah Pewarna alami yang digunakan berupa ekstrak bunga rosella dan stroberi, Jumlah bahan yang digunakan dalam pembuatan pewarna alami disamakan yaitu 150 gr, penambahan aquades 150 gr pada bahan pewarna alami, bahan – bahan pewarna alami dihaluskan menggunakan blender selama 3 menit, madu yang digunakan berwarna hitam pekat, pengaplikasian efek darah pada luka tiga dimensi dikerjakan oleh orang yang sama.

Prosedur penelitian terdiri dari : 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan; dan 3) Penilaian. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan terdiri dari pembuatan efek

luka tiga dimensi berupa luka sayatan dan pembuatan ekstrak rosella dan stroberi sebagai bahan utama pembuatan efek darah. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang di isi oleh observer. kriteria penilaian dapat dilihat dari segi warna, kekentalan dan warna darah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang hasil jadi efek darah pada luka tiga dimensi antara yang menggunakan campuran madu dan pewarna alami berupa ekstrak bunga rosella dan ekstrak buah stroberi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*). Hasil data observer disediakan dalam lembar observasi yang diberikan kepada 30 orang panelis. Panelis mengisi pertanyaan dengan cara memberi check list dan memberi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti tentang deskripsi darah pada luka tiga dimensi. Daftar cocok (*check list*) dalam deretan pertanyaan dimana responden cukup membubuhkan tanda cocok (✓) tempat yang telah disediakan.

Teknik perhitungan data warna, kekentalan, dan kemiripan pada perbandingan pewarna alami dan madu dianalisis menggunakan analisis varian satu arah (anova tunggal). Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16. Apabila hasil analisis menunjukkan ada pengaruh nyata dilanjutkan dengan *Post Hoc Test* untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

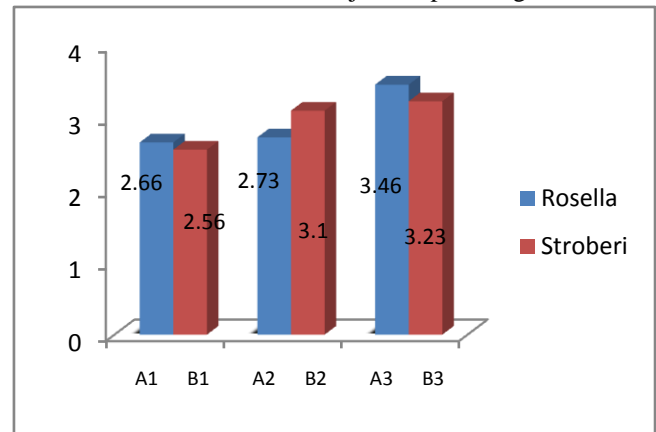
Analisis Deskriptif

Proses pelaksanaan pembuatan efek darah luka tiga dimensi dari pewarna alami menggunakan ekstrak rosella dan stroberi dilakukan masing-masing tiga 3 eksperimen dengan pencampuran madu. Pencampuran 3 eksperimen dengan ekstrak rosella menggunakan perbandingan A1 (rosella 20 ml dan madu 30 ml), A2 (rosella 30 ml dan 20 ml madu), dan A3 (rosella 40 ml dan 10 ml). Pencampuran tiga eksperimen dengan ekstrak stroberi menggunakan perbandingan B1 (stroberi 20 ml dan madu 30 ml), B2 (stroberi 30 ml dan 20 ml madu), dan B3 (stroberi 40 ml dan 10 ml). Hasil jadi dari efek darah kemudian dianalisa dari aspek organoleptik darah luka tiga dimensi yang meliputi warna, kekentalan dan kemiripan. Hasil analisa aspek organoleptik disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Rata – rata Skor Respon 6 Aspek Sifat Organoleptik Efek Darah Luka Tiga Dimensi pewarna Alami Rosella dan Stroberi

Eksperimen	Aspek Organoleptik		
	Warna	Kekentalan	Kemiripan
A1	2.66	3.13	2.93
A2	2.73	3.06	3.46
A3	3.46	2.43	2.46
B1	2.56	3.23	3.40
B2	3.10	2.36	3.26
B3	3.23	2.60	2.33

Hasil uji warna efek darah dari pewarna alami rosella dan Stroberi tersaji pada grafik 1:



Grafik 1 : Warna Efek darah Rosella dan Stroberi

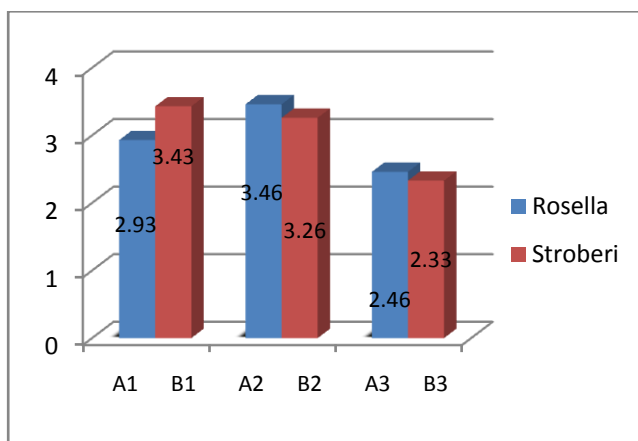
Penilaian hasil jadi efek darah dengan menggunakan ekstrak Rosella pada aspek organoleptik dari segi warna adalah warna merah cerah (4), merah cukup cerah (3), merah kurang cerah (2), dan merah tidak cerah. Berdasarkan Grafik 1, nilai rata- rata organoleptik hasil jadi efek darah untuk warna rosella adalah A1(2,66), A2(2,73), A3(3,46). Nilai tertinggi terdapat pada perbandingan A3 yaitu pencampuran antara Rosella 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 3,46 dan nilai terendah pada terdapat pada perbandingan A1 yaitu pencampuran antara Rosella 20 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan A3 menghasilkan warna merah cerah dan perbandingan A1 menghasilkan warna merah tidak cerah sesuai dengan kriteria panelis. Warna yang dihasilkan dari perbandingan A3 menghasilkan warna yang lebih baik

dibandingkan dengan warna yang didapatkan dari perbandingan A1 dan A2.

Penilaian hasil jadi efek darah dengan menggunakan Stroberi mempunyai penilaian yang sama dengan efek darah dari Rosella. Penilaian tersebut pada aspek organoleptik dari segi warna adalah warna merah cerah (4), merah cukup cerah (3), merah kurang cerah (2), dan merah tidak cerah. Berdasarkan Grafik 1, nilai rata-rata organoleptik hasil jadi efek darah untuk warna adalah B1(2,56), B2(3,1), B3(3,23). Nilai tertinggi terdapat pada perbandingan B3 yaitu pencampuran antara Stroberi 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 3,23 dan nilai terendah terdapat pada perbandingan B1 yaitu pencampuran antara Stroberi 20 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan B3 menghasilkan warna merah cerah dan perbandingan B1 menghasilkan warna merah tidak cerah sesuai dengan kriteria panelis. Warna yang dihasilkan dari perbandingan B3 menghasilkan warna yang lebih baik dibandingkan dengan warna yang didapatkan dari perbandingan B1 dan B2.

Berdasarkan uraian di atas yaitu dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada aspek penilaian dari segi warna di peroleh dari perbandingan A3 yaitu pencampuran antara rosella 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 3,46 dan nilai terendah pada perbandingan B1 yaitu pencampuran antara stroberi 20 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa warna yang dihasilkan perbandingan A3 merupakan warna yang sesuai dengan efek darah yaitu warna merah cerah, sesuai pendapat Rusnanto, Kepala UGD RSUD Bojonegoro (2013:wawancara) darah yang dihasilkan berupa warna merah darah segar atau merah cerah apabila luka sayatan belum lama terjadi.

Hasil uji kekentalan efek darah dari pewarna alami rosella dan Stroberi tersaji pada grafik 2:



Grafik 2: Kekentalan Efek Darah Rosella dan Stroberi

Penilaian hasil jadi efek darah dengan menggunakan ekstrak Rosella pada aspek organoleptik dari segi kekentalan adalah Tidak kental (4), Kurang kental (3), Cukup kental (2), dan Kental (1). Berdasarkan Grafik 2, nilai rata-rata organoleptik hasil jadi efek darah untuk kekentalan rosella adalah A1(3,13), A2(3,06), A3(2,43). Nilai tertinggi terdapat pada perbandingan A1 yaitu pencampuran antara Rosella 20 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 3,13 dan nilai terendah pada perbandingan A3 yaitu pencampuran antara Rosella 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 2,43. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan A1 menghasilkan efek darah yang sesuai dengan kriteria penilaian panelis dari segi kekentalan. Kekentalan yang dihasilkan dari perbandingan A1 menghasilkan kekentalan yang lebih baik dibandingkan dengan kekentalan yang diperoleh dari perbandingan A2 dan A3.

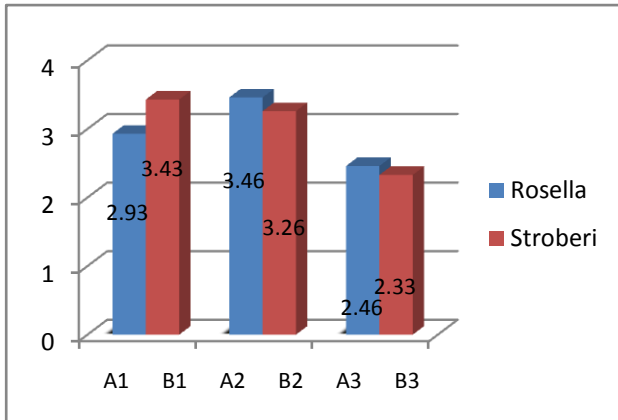
Penilaian hasil jadi efek darah dengan menggunakan Stroberi mempunyai penilaian yang sama dengan efek darah dari Rosella. Penilaian tersebut pada aspek organoleptik dari segi kekentalan adalah Tidak kental (4), kurang kental (3), Cukup kental (2), dan Kental (1). Berdasarkan Grafik 2, nilai rata-rata organoleptik hasil jadi efek darah untuk kekentalan adalah B1(3,23), B2(2,36), B3(2,30). Nilai tertinggi terdapat pada perbandingan B1 yaitu pencampuran antara Stroberi 20 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 3,23 dan nilai terendah pada perbandingan B3 yaitu pencampuran antara Stroberi 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 2,30. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan B1 menghasilkan efek darah yang sesuai dengan kriteria penilaian panelis dari segi kekentalan. Kekentalan yang dihasilkan dari perbandingan B1 menghasilkan kekentalan yang lebih baik dibandingkan dengan kekentalan yang diperoleh dari perbandingan B2 dan B3.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada aspek penilaian dari segi kekentalan di peroleh dari perbandingan B1 yaitu pencampuran antara Stroberi 20 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 3,23 dan nilai terendah pada perbandingan A3 yaitu pencampuran antara rosella 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 2,43. Hal ini menunjukkan bahwa kekentalan yang dihasilkan perbandingan B1 merupakan kekentalan yang sesuai dengan efek darah yaitu tidak kental.

Kekentalan yang diharapkan dari hasil jadi efek darah pada luka sayatan yang masih baru adalah tidak kental atau masih encer sesuai dengan pendapat Prasetyo (2013:wawancara), darah yang dihasilkan pada luka sayatan yang masih baru tergantung lebar kulit yang terbuka dan tergantung pula pada tekanan yang dihasilkan benda. Jika posisinya tertusuk lalu tergeret

maka darah yang dikeluarkan akan banyak. Kekentalannya pada awal kecelakaan atau luka masih baru darah masih cair dan akan mengental dan menghitam saat darah sudah lama dibiarkan terkena udara.

Hasil uji kemiripan efek darah dari pewarna alami rosella dan Stroberi tersaji pada grafik 3:



Grafik 3 : Kemiripan Efek Darah Rosella dan Stroberi

Penilaian hasil jadi efek darah dengan menggunakan ekstrak Rosella dari segi Kemiripan adalah Mirip (4), Cukup mirip (3), Kurang mirip (2), dan Mirip (1). Berdasarkan Grafik 3, nilai rata-rata hasil jadi efek darah untuk tingkat kemiripan adalah A1(2,93), A2(3,46), A3(2,46). Nilai tertinggi terdapat pada perbandingan A2 yaitu pencampuran antara Rosella 30 ml dan madu 20 ml dengan nilai rata-rata 3,46 dan nilai terendah pada perbandingan A3 yaitu pencampuran antara Rosella 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 2,46. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan A2 menghasilkan efek darah yang sesuai dengan kriteria penilaian panelis dari segi tingkat kemiripan. Efek darah yang dihasilkan dari perbandingan A2 menghasilkan tingkat kemiripan yang lebih baik dibandingkan dengan warna yang didapatkan dari perbandingan A2 dan A3.

Penilaian hasil jadi efek darah dengan menggunakan Stroberi mempunyai penilaian yang sama dengan efek darah dari Rosella. Penilaian tersebut dilihat dari segi tingkat kemiripan adalah Mirip (4), Cukup mirip (3), Kurang mirip (2), dan Tidak mirip (1). Berdasarkan Grafik 3, nilai rata-rata hasil jadi efek darah untuk tingkat kemiripan adalah B1(3,4), B2(3,26), B3(2,33). Nilai tertinggi terdapat pada perbandingan B1 yaitu pencampuran antara Stroberi 20 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 3,4 dan terendah pada perbandingan B3 yaitu pencampuran antara Stroberi 40 ml dan madu 30 ml dengan nilai rata-rata 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan B1 menghasilkan efek darah yang sesuai dengan kriteria penilaian panelis dari

segi tingkat kemiripan. Efek darah yang dihasilkan dari perbandingan B1 menghasilkan tingkat kemiripan yang lebih baik dibandingkan dengan warna yang didapatkan dari perbandingan B2 dan B3.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada aspek penilaian dari segi tingkat kemiripan di peroleh dari eksperimen perbandingan A2 yaitu pencampuran antara Rosella 30 ml dan madu 20 ml dengan nilai rata-rata 3,46 dan nilai terendah pada perbandingan B3 yaitu pencampuran antara Stroberi 40 ml dan madu 10 ml dengan nilai rata-rata 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa efek darah yang dihasilkan perbandingan A2 merupakan efek darah yang mirip dengan darah asli yaitu mempunyai warna merah cerah dan tidak kental. Tingkat kemiripan yang diharapkan dari hasil jadi efek darah pada luka sayatan adalah apabila efek darah diterapkan pada luka sayatan buatan mirip luka sayatan asli.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berikut bertujuan untuk mencari pengaruh perbandingan pewarna alami dari ekstrak Rosella dan Ekstrak Stroberi dengan campuran madu terhadap hasil jadi efek darah luka tiga dimensi dilihat dari sifat organoleptik (Warna, Kekentalan, Kemiripan). Berikut ini merupakan hasil ringkasan uji Hipotesis dengan analisis ANOVA tunggal :

Tabel 2 Hasil Ringkasan Uji Hipotesis dengan Analisis ANOVA tunggal

No.	Sifat Organoleptik	Fhitung	Sig.
1.	Warna Rosella	7.347	0.001
2.	Kekentalan Rosella	5.287	0.007
3.	Kemiripan Rosella	4.711	0.011
4.	Warna Stroberi	6.137	0.003
5.	Kekentalan Stroberi	11.505	0.000
6.	Kemiripan Stroberi	11.641	0.000

Tabel 2 menunjukkan signifikansi sifat organoleptik efek darah dari ekstrak rosella dan ekstrak stroberi dari segi warna, kekentalan dan kemiripan. Berikut merupakan penjelasan secara lengkap dari tabel 2 :

1. Signifikansi hasil jadi efek darah dari ekstrak rosella dari segi warna sebesar $0.001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan ekstrak rosella dan madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik dalam hal warna. Jadi terdapat perbedaan perbandingan ekstrak rosella dan madu dalam hal warna.
 2. Signifikansi hasil jadi efek darah dari ekstrak rosella dari segi kekentalan sebesar $0.007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan ekstrak rosella dan madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik dalam hal kekentalan. Jadi terdapat perbedaan perbandingan ekstrak rosella dan madu dalam hal kekentalan.
 3. Signifikansi hasil jadi efek darah dari ekstrak rosella dari segi kemiripan sebesar $0.011 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan ekstrak rosella dan madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik dalam hal kemiripan. Jadi terdapat perbedaan perbandingan ekstrak rosella dan madu dalam hal kemiripan..
 4. Signifikansi hasil jadi efek darah dari ekstrak stroberi dari segi warna sebesar $0.003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan ekstrak stroberi dan madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik dalam hal warna. Jadi terdapat perbedaan perbandingan ekstrak stroberi dan madu dalam hal warna.
 5. Signifikansi hasil jadi efek darah dari ekstrak Stroberi dari segi kekentalan sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan ekstrak stroberi dan madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik dalam hal kekentalan. Jadi terdapat perbedaan perbandingan ekstrak stroberi dan madu dalam hal kekentalan.
 6. Signifikansi hasil jadi efek darah dari ekstrak stroberi dari segi kemiripan sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan ekstrak stroberi dan madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik dalam hal kemiripan. Jadi terdapat perbedaan perbandingan ekstrak stroberi dan madu dalam hal kemiripan.
- a. Berdasarkan hasil *Post Hoc Test* untuk warna rosella terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan A1 dan A3 ($P=0.002$), perbandingan A2 dan A3 hanya terdapat perbedaan ($P=0.006$), sedangkan pada perbandingan A1 dan A2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0.955$).
 - b. Berdasarkan hasil *Post Hoc Test* untuk kekentalan rosella terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan A1 dan A3 ($P=0.018$), perbandingan A2 dan A3 hanya terdapat perbedaan ($P=0.036$), sedangkan pada perbandingan A1 dan A2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0.962$).
 - c. Berdasarkan hasil *Post Hoc Test* untuk kemiripan rosella perbandingan A1 dan A2 hanya terdapat perbedaan ($P=0.033$), perbandingan A2 dan A3 terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0.000$), sedangkan pada perbandingan A1 dan A3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0.071$).
 - d. Berdasarkan hasil *Post Hoc Test* (Lampiran 9) untuk warna stroberi terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan B1 dan B2 ($P=0.042$), perbandingan B1 dan B3 terdapat perbedaan ($P=0.008$), sedangkan pada perbandingan B2 dan B3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0.813$).
 - e. Berdasarkan hasil *Post Hoc Test* kekentalan stroberi terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan B1 dan B2 ($P=0.003$), perbandingan B1 dan B3 hanya terdapat perbedaan ($P=0.040$), sedangkan pada perbandingan B2 dan B3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0.635$).
 - f. Berdasarkan hasil *Post Hoc Test* untuk kekentalan stroberi terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan B1 dan B3 ($P=0.000$), perbandingan B2 dan B3 hanya terdapat perbedaan ($P=0.001$), sedangkan pada perbandingan B1 dan B2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0.845$).

Pembahasan

Efek darah yang memiliki kriteria terbaik dari segi warna adalah perbandingan A3(rosella 40 ml dan madu 10 ml), dari segi kekentalan perbandingan B1(stroberi 20 ml dan madu 30 ml) dan dari segi kemiripan terdapat pada perbandingan A2(rosella 20 ml dan madu 30 ml). Kriteria terbaik didapatkan berdasarkan hasil observasi uji organoleptik. Kriteria hasil jadi efek darah terbaik, antara lain berwarna berwarna merah cerah, tidak kental, serta mirip dengan darah yang dihasilkan pada luka sayatan yang masih baru.

Kriteria masing-masing sifat organoleptik efek darah luka tiga dimensi dari ekstrak rosella dan ekstrak stroberi adalah sebagai berikut :

1. Warna

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil jadi efek darah dari keenam eksperimen yaitu perbandingan A1, A2, A3, B1, B2, dan B3 dilihat dari sifat organoleptiknya, penelitian ini menggunakan Post Hoc Test. Keterangan hasil Post Hoc Test (Lampiran 9) dapat dilihat pada uraian berikut :

Berdasarkan hasil observasi uji organoleptik terhadap hasil jadi efek darah dari ekstrak rosella dan stroberi menghasilkan warna efek darah yang tidak sama, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh perbandingan pewarna alami dan campuran madu terhadap warna efek darah dapat diterima. Hal ini disebabkan bahan pewarna alami dari ekstrak rosella dan stroberi menghasilkan warna yang berbeda dan madu yang digunakan berwarna hitam sehingga berpengaruh terhadap hasil jadi efek darah.

Hasil terbaik dari segi warna didapatkan pada perbandingan A3 menggunakan rosella 40 ml dan madu 10 ml yang menghasilkan warna merah cerah atau darah segar sesuai dengan pendapat Paningkiran (wawancara:2013) jika luka sayatan masih baru darah berwarna lebih segar merah sedangkan darah yang sudah lama berwarna merah tua.

2. Kekentalan

Berdasarkan hasil observasi uji organoleptik terhadap hasil jadi efek darah dari ekstrak rosella dan stroberi menghasilkan kekentalan darah yang tidak sama, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh komposisi pewarna alami dan campuran madu terhadap kekentalan efek darah dapat diterima. Hal ini disebabkan campuran madu yang digunakan sebagai pengental pada pembuatan efek darah mempunyai sifat fisik yang kental.

Hasil terbaik dari segi kekentalan didapatkan pada perbandingan B1 menggunakan Stroberi 20 ml dan madu 30 ml yang menghasilkan efek darah yang tidak kental atau masih cair sesuai dengan pendapat Prasetyo (2013:wawancara), darah yang dihasilkan pada luka sayatan yang masih baru tergantung lebar kulit yang terbuka dan tergantung pula pada tekanan yang dihasilkan benda. Jika posisinya tertusuk lalu tergeret maka darah yang dikeluarkan akan banyak. Kekentalannya pada awal kecelakaan atau luka masih baru darah masih cair dan akan mengental dan menghitam saat darah sudah lama dibiarkan terkena udara.

3. Kemiripan

Berdasarkan hasil observasi uji organoleptik terhadap kemiripan hasil jadi efek darah dari ekstrak rosella dan stroberi menghasilkan efek darah yang tidak sama, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh komposisi pewarna alami dan campuran madu terhadap tingkat kemiripan dengan darah asli dapat diterima.

Hasil terbaik dari segi kemiripan didapatkan pada perbandingan A2 menggunakan rosella 30 ml dan madu 20 ml yang menghasilkan efek darah

yang mirip dengan luka sayatan asli yaitu berwarna merah cerah dan tidak kental sesuai dengan pendapat Prasetya (wawancara:2013) darah pada luka sayatan cenderung mengeluarkan darah asli dan cepat mengering karena tidak sampai merobek kulit terlalu dalam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada bab terdahulu dapat dirumuskan beberapa hal berikut:

1. Perbandingan ekstrak Rosella dan campuran madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik efek darah dalam hal warna, kekentalan dan kemiripan. Hali tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada perbandingan ekstrak Rosella dan madu dari segi warna, kekentalan dan kemiripan.
2. Perbandingan ekstrak Stroberi dan campuran madu pada hasil jadi efek darah luka tiga dimensi mempengaruhi sifat organoleptik efek darah dalam hal warna, kekentalan dan kemiripan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada perbandingan ekstrak stroberi dan madu dari segi warna, kekentalan dan kemiripan.
3. Perbandingan hasil jadi efek darah luka tiga dimensi yang mendekati efek darah luka sayatan sesungguhnya jika dilihat dari sifat organoleptik warna adalah perbandingan A3 (rosella 40 ml dan madu 10 ml), apabila dilihat dari sifat organoleptik kekentalan adalah proporsi B1 (stroberi 20 ml dan madu 30 ml), sedangkan dilihat dari tingkat kemiripan yang mendekati efek darah sesungguhnya ada pada proporsi A2(rosella 30 ml dan madu 20 ml).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data diatas maka dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Penelitian lebih lanjut tentang pewarna alami yang dapat dijadikan bahan dalam pembuatan efek darah luka buatan.
2. Penelitian lebih lanjut tentang bahan campuran pewarna alami selain madu dalam pembuatan efek darah.
3. Penelitian lebih lanjut terhadap jenis madu yang digunakan sebagai campuran dalam pembuatan efek darah luka buatan.
4. Jenis madu mempengaruhi hasil jadi efek darah jika dilihat dari warna dan kekentalan madu

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M.Toha Dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta
- Kurniasih. 2012. *Budidaya Mahkota Dewa dan Rosella*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Mardiah, Hasibuan, S., Rahayu, A., Ashadi, R.W. 2009. *Budidaya dan Pengolahan Rosella*. Ed. Ke-1. Jakarta: Agromedia.
- Maryani, H., Kristiana, L. 2008. *Khasiat dan Manfaat Rosela*. Jakarta: PT. Agromedia Pusta
- M.sakri, Faisal. 2012. *Madu dan Khasiatnya*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Nini Thowok, Didik. 2012. *Stage Make – up untuk Teater, Tari dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make – up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Prayoga, Anton. 2011. *Jurus Sukses Bertanam Stroberi*. Jogonalan Klaten: Galmas Publisher
- Sarwono. 2001. *Lebah Madu*. Depok: Agromedia Pustaka
- Setiani, Aries. 2007. *Budidaya dan Analisis Usaha Stroberi*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi
- Setijo, P. Zumiaty. 2010. *Pewarna Nabati Makanan*. Penerbit Percetakan Kanisius. Yogyakarta.
- Soekarto, S. T. 1985. *Penilaian Organoleptik (untuk Industri Pangan dan Hasil Pertanian)*. Penerbit Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- Sihombing. 2007. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Yogyakarta: Gajah Mada Press University
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV ALFABETA
- Suparmoko. 2010. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE
- Sutara, Pande Ketut. 2008. *Jenis Tumbuhan sebagai Pewarna Alam pada Beberapa Pabrik Tenun di Gianyar (Jurnal Online)*. Di akses pada tanggal 29 Nopember 2013 8.01
- Tim Fakultas Teknik Surabaya. 2001. *Merias Karakter Cacat*. UNESA : Surabaya
- Winarno. 2007. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gulendra, I Wayan.Gulendra. 2010. *Pengertian Warna dan Tekstur*. (jurnal online). <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/artikel/article/view/323>
Di akses 27 Nopember 2013
- Hastuti, Dewi Dkk. 2006. *Jurnal Pengenalan dan Proses Pembuatan Gelatin*. (online). Diakses 05 September 2013 18:53
- Haryadi,J. 2012. *Manfaat Bunga Rosella*. (online). <http://www.docstoc.com/docs/23839097/Mengenai-bunga-rosella> diakses 03 september 2013 14:09